

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Kajian Teori

#### 1. Manajemen Dakwah

##### a. Pengertian Manajemen dakwah

Manajemen dakwah ialah istilah bahasa yang tersusun atas 2 kata, yaitu: manajemen serta dakwah. Kedua kata tersebut memiliki penjelasan yang panjang, maka berikut ini akan dijabarkan pengertiannya, yakni:

##### 1. Manajemen

Manajemen dalam bahasa latin yaitu “*manus*” berarti tangan dan “*agree*” berarti melaksanakan. Penggabungan dua kata tersebut menjadi *manager* yang memiliki arti “menangani”. *Managere* dialih bahasakan menjadi Bahasa Inggris “*managemen*” yaitu kata benda, serta kata “*manager*” berarti individu yang melakukannya.<sup>9</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata Manajemen artinya suatu proses penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien guna merealisasikan tujuan.<sup>10</sup>

Pembahasan utama dalam manajemen yaitu cara manajer untuk mengenali dan memahami fungsi dan peran dari sekelompok orang dalam organisasi untuk mewujudkan tujuan organisasi. Sebagai seorang manajer perlu menyadari bahwa pentingnya kehadiran SDM untuk mendukung tercapainya tujuan organisasi. Oleh karena itu, perlu adanya kerjasama antar individu yang ada dalam organisasi tersebut. berdasarkan hal tersebut, Ismail Sholihin menjelaskan dalam bukunya bahwa Marry Parker Follet mengungkapkan definisi dari manajemen yaitu sebuah seni untuk menyelesaikan pekerjaan dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki organisasi.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> John M.Echols dan Hasan Shadly, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta : PT. Gramedia, 2003) 372.

<sup>10</sup> Kamisa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Cahaya Egency, 2013), 358.

<sup>11</sup> Ismail Sholihin, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : Penerbit Erlangga,2009), 3.

Menurut Terry manajemen ialah proses atau mekanisme kerja yang dilakukan oleh kelompok orang yang ada di dalam organisasi yang ditujukan guna mewujudkan tujuan dan target organisasi secara nyata. Manajemen merupakan aktivitas untuk mengorganisir dan mengelola sekelompok orang, adapun pihak yang melakukan pengelolaan tersebut dinamakan manager.<sup>12</sup>

Sholihin menjelaskan bahwa manajemen ialah serangkaian proses untuk merencanakan, mengorganisir, dan memimpin, mengendalikan berbagai sumberdaya yang dimiliki organisasi guna mewujudkan tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi.<sup>13</sup>

Hasibuan menjelaskan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengorganisir sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan organisasi yang dilakukan secara efektif dan efisien.<sup>14</sup>

Manullang mendefinisikan manajemen adalah sebuah seni dan ilmu tentang cara merencanakan, mengorganisir, menyusun, mengarahkan dan mengawasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi dengan tujuan untuk merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>15</sup>

Berlandaskan beberapa pernyataan yang disampaikan oleh para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen ialah sebuah seni penggunaan sumber daya organisasi yang didalam prosesnya mencakup beberapa kegiatan, antara lain: perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan dan pengawasan guna mewujudkan tujuan organisasi.

## 2. Dakwah

Dakwah berasal dari bahasa Arab *du'aa* atau dakwah yang artinya seruan, atau panggilan. Ulama Basrah berpendapat bahwa dakwah artinya panggilan. Adapun ulama Kuffah, menyatakan bahwa kata dakwah diambil dari kata *da'a* artinya telah memanggil-

---

<sup>12</sup> George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2015), 1.

<sup>13</sup> Ismail Sholihin, *Pengantar Manajemen*, 4.

<sup>14</sup> Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen : Dasar, Pengertian dan Masalah*, ( Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006), 2.

<sup>15</sup> M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2002), 5.

manggil.<sup>16</sup> Dengan demikian, kata dakwah dari kata (*da'a yad'u da'watan*) artinya menyeru, memanggil, atau mengajak.<sup>17</sup>

Adapun secara terminologinya, dakwah memiliki banyak pengertian sebagaimana yang diungkapkan oleh beberapa para ahli. Pada dasarnya, pernyataan dari para ahli ini memiliki artian yang hampir sama dan saling melengkapi satu sama lainnya. Dengan adanya perbagai pandangan dari para ahli mengenai definisi dakwah ini menjadi titik temu dari dakwah itu sendiri. Dalam hal ini, yang dibahas adalah dakwah islam, yaitu suatu seruan untuk mengenal agama Islam. Beberapa pendapat dari beberapa ahli tersebut, antara lain:

Moh Natsir menyatakan bahwa dakwah Islam ialah ajakan kepada hal-hal yang mengarah ke kebaikan dan melarang melakukan kemunkaran, dimana didalamnya mencakup 3 komponen utama, yakni pengucapan secara lisan, tindakan nyata dan kepribadian terpuji.<sup>18</sup>

Masyhur Amin menerangkan bahwa dakwah adalah kegiatan yang mengaeahkan seseorang agar menganut dan menjalankan agama Islam dengan benar, dimana hal ini ditujukan mendapatkan Ridho Illahi serta keselamatan di dunia dan kebahagiaan di akhirat.<sup>19</sup>

Adapun Quraish Shihab menerangkan definis dari dakwah adalah ajakan kepada kebenaran dan keinsafan, atau upaya untuk melakukan perubahan dari kondisi yang tidak baik menuju kondisi yang lebih baik secara lahir dan batin.<sup>20</sup>

Rosyad Sholeh juga menerangkan pengertian Manajemen Dakwah Islam ialah suatu ajakan untuk melakukan kebaikan dan menggalkan kemungkaran yang

---

<sup>16</sup> Ahmad Zuhdi, *Dakwah Sebagai Ilmu dan Perspektif Masa Depan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 16

<sup>17</sup> Adib Bisri dan Munawwir, *Kamus Al-Bisri Arab-Indonesia, Indonesi-Arab*, (Surabaya : Penerbit Pustaka, 1999), 242.

<sup>18</sup> Thohir Luth, *M.Natsir, Dakwah dan Pemikirannya*, (Jakarta : Gema Insani Press,1999), 131.

<sup>19</sup> M.Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, (Yogyakarta : Al-Amin Pres, 1997), 10.

<sup>20</sup> Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung : Mizan, 1994), 194.

dilakukan secara sadar dan penuh keikhlasan. Upaya dalam berdakwah ini ditujukan untuk mengajak orang-orang agar lebih beriman dan bertakwa kepada Allah, dan melakukan perbaikan secara terus menerus.<sup>21</sup>

Berlandaskan beberapa pendapat tentang pengertian dari dakwah, tentunya ada kesamaan dan perbedaan antar pendapat tersebut, maka dari itu penulis memahami dan mendefinisikan dakwah ialah suatu aktivitas untuk mengajak kepada kebaikan, mengimani dan mentaati perintah Allah serta meninggalkan larangan Allah yang dijalankan secara sadar, dimana hal ini ditujukan untuk melakukan perubahan ke jalan yang lebih baik lagi, dengan begitu akan didapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Adapun Manajemen Dakwah dapat diartikan seni berdakwah yang dilakukan sekelompok orang melalui penggunaan SDM dan sumber daya lainnya dengan proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan kepada mad'u tertentu dengan obyek tertentu untuk tercapainya kebahagiaan mad'u di dunia dan akhirat.

#### **b. Fungsi Manajemen Dakwah**

Manajemen dakwah memiliki fungsi secara teoritis maupun praktik yang ditunjukkan berdasarkan fungsi manajemen itu sendiri. \ “George R. Terry dalam bukunya yang menyatakan Khatib Pahlawan Kayo yang berjudul Manajemen dakwah dari dakwah konvensional menuju dakwah profesional menjelaskan fungsi manajemen terdiri atas *Planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pergerakan), *controlling* (pengawasan)”. Pada dasarnya, pendapat mengenai fungsi manajemen ini sangat banyak, akan tetapi tiap-tiap konsep manajemen memiliki komponen utama yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian. “Khatib Pahlawan Kayo dengan mengutip pendapatnya George R Terry mengatakan fungsi manajemen tersebut saling terkait dan tidak dapat dipisah antara satu dengan lainnya.”<sup>22</sup>

##### **1. Perencanaan**

---

<sup>21</sup> Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam.*, (Yogyakarta : Surya Sarana Grafika, 2010), 10.

<sup>22</sup> Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah*, 32

Komponen ini adalah pangkal otak dari suatu kegiatan. Perencanaan menjadi hal yang sangat penting sebab dasar titik dari aktivitas selanjutnya. Perencanaan adalah aktivitas awal untuk melaksanakan kegiatan manajemen secara kontinyu yang pada dasarnya merupakan siklus yang terus berulang<sup>23</sup>. Kegiatan selanjutnya akan berjalan maksimal apabila perencanaannya matang.

Perencanaan ini digunakan untuk memberikan gambaran kegiatan yang akan dilakukan dimasa mendatang yang kondisi dan situasinya tidak dapat diprediksi secara tepat. Dengan adanya perencanaan ini kan meminimalisir terjadinya kesalahan atau kekeliruan dalam pelaksanaan kegiatan mendatang. Perencanaan ini mencakup berbagai aktivitas, seperti pemilihan cara dan waktu terbaik guna menuju tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Terdapat perbedaan antara perencanaan dakwah dengan perencanaan lembaga umum atau instansi pemerintah. Lapangan dakwah akan terus mengalami perubahan karena berkaitan dengan hati dan jiwa manusia.

Terdapat beberapa jenis implementasi perencanaan manajemen dakwah, yakni:

1. Perencanaan strategis dan operasional.

Rencana strategis merupakan menentukan sasaran umum sedangkan rencana operasional merupakan rincian tentang mencapai tujuan organisasi.

2. Perencanaan jangka pendek dan jangka panjang.

Perencanaan jangka pendek yaitu kegiatan perencanaan yang terjadi kurang lebih 1 tahun, adapun perencanaan jangka panjang yaitu perencanaan yang terjadi kurang lebih 3 tahun ke atas.

3. Perencanaan yang mengarahkan dan khusus.

Perencanaan ini ditujukan untuk mengarah ke arah identifikasi rencana yang bersifat umum. adapun perencanaan khusus berfokus pada mekanisme, pengalokasian anggaran dan aktivitasnya.

4. Perencanaan sekali pakai.

Di mana rencana ini dirancang dan disusun khusus untuk kegiatan sekali pakai. Perencanaan yang

---

<sup>23</sup> Ismail Sholihin, *Pengantar Manajemen*, 63

matang dapat meminimalisir terjadinya kemungkinan yang tidak diinginkan dalam implementasi fungsi manajemennya serta tercapainya tujuan dengan efektif dan efisien.<sup>24</sup>

Lain lagi menurut “Rosyad Sholeh. Beliau menegaskan aktivitas dakwah akan meliputi langkah-langkah sebagai berikut”.<sup>25</sup>

a. Perkiraan dan perhitungan masa depan.

Tahapan awal dalam perencanaan yaitu membuat perkiraan berbagai kemungkinan yang akan terjadi dimasa mendatang, yang didasarkan pada hasil analisis informasi dan keterangan yang didapatkan sebelumnya.

b. Penentuan dan perumusan target sebagai upaya penentuan tujuan dakwah.

Sasaran atau tujuan merupakan fokus yang ingin dicapai dalam pelaksanaan dakwah, contohnya seorang ustad yang mengadakan pengajian untuk masyarakat yang tujuannya untuk mengajak masyarakat agar melakukan kebaikan. Rosyad Sholeh menjelaskan bahwa penetapan target dakwah harus memperhatikan beberapa hal, meliputi: tujuan dakwah, permasalahan yang muncul, hasil pelaksanaan dakwah dimasa lalu, dan memperkirakan hasil yang akan dicapai.

c. Penetapan tindakan dakwah dan mengutamakan dalam pelaksanaannya.

Dalam proses penetapan tindakan dakwah, pendakwah harus menentukan dan memilih alternatif pilihan, kemudian menyusunnya berdasarkan skala prioritasnya.

d. Penentuan cara berdakwah

Metode berdakwah adalah cara pendakwah untuk menyampaikan isi dakwah tentang agama Islam.

e. Penetapan tempat dan waktu

---

<sup>24</sup> Wahyuni, ” Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Menghasilkan Kinerja Pegawai Kantor Dinas Sosial Kabupaten Gowa.”, *Skripsi*, UIN Alauddin Makassar, *Skripsi* Hal 31-32. diakses pada tanggal 7Februari 2021, <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/14656/>

<sup>25</sup> Rosyad Sholeh, *Manajemen Dakwah Islam*,56

Penetapan ini harus dilakukan oleh manajer yang akan melaksanakan kegiatannya, sebab ini dapat berpengaruh terhadap kesuksesan kegiatan yang akan dilakukannya. Manajer dalam menetapkan waktu dari program yang dibuatnya melalui penyusunan jadwal secara rinci kegiatan yang akan dilaksanakan tersebut.<sup>26</sup>

- f. Penghitungan biaya serta penetapan sarana dan prasarana

Kesuksesan sebuah kegiatan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya dari segi pembiayaan serta sarana dan prasarana yang disediakan selama dilaksanakannya kegiatan tersebut.

## 2. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen yang dikerjakan secara dinamis, adapun organisasi sebagai sarana yang bersifat statis.

Pengorganisasian adalah proses untuk mengatur dan mengintegrasikan beberapa bagian atau unit menjadi satu kesatuan yang utuh dan saling terhubung. Organisasi berarti proses penggambaran pola, tema, skema yang mengindikasikan alur atau susunan pelaksanaan suatu kegiatan. Dimana didalamnya memuat nama anggota, fungsi dan tugasnya.<sup>27</sup>

Proses pengorganisasian ini akan membentuk sebuah organisasi. Proses ini diinidiasi dan dilaksanakan oleh seorang manajer, dimana hasilnya tersebut adalah organisasi yang bersifat statis. Dengan adanya pengorganisasian yang baik, maka pelaksanaan kegiatan akan berjalan dengan lancar dan menghasilkan kinerja yang optimal.

Dalam proses pengorganisasian ini terdiri dari pembagian kegiatan besar menjadi kegiatan yang lebih spesifik. Dalam menjalankan tugasnya sebagai manajer harus memiliki kemampuan untuk mengorganisir tugas dan menunjuk salah satu anggotanya untuk bertindak

---

<sup>26</sup> Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen : Dasar, Pengerian dan Masalah*, 114.

<sup>27</sup> Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen dasar pengertian dan Masalah* (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), 118.

sebagai penganggungjawab unit kegiatan usaha. Dengan dilakukannya penunjukan tersebut, maka pimpinan tidak harus melakukan komunikasi secara langsung dengan masing-masing anggota, melainkan hanya cukup berkomunikasi dan menanyakan hal-hal kepada penanggungjawabnya.<sup>28</sup>

Terdapat beberapa tahapan dalam melakukan pengorganisasian dakwah yaitu<sup>29</sup> :

- a. Pembagian dan penggolongan tindakan dakwah untuk tujuan tertentu.

Pada dasarnya, kegiatan yang direncanakan pada tahap perencanaan tersebut masih bersifat angan-angan. Agar hasil perencanaan tersebut dapat terealisasi dengan baik, maka perlu adanya pembagian dan penggolongan kegiatan secara terperinci terkait dakwah.

- b. Penentuan dan perumusan tugas tiap-tiap kesatuan dan penetapan dalam pelaksanaan tugas.

Proses perincian dan perumusan tugas ini, sebelumnya harus ditentukan capaian dan sasaran yang ingin dicapai, kejelasan tujuan dan tugas, serta adanya korelasi antar komponennya. Penentuan tugas ini harus didasarkan pada kemampuan, keterampilan dan pengetahuan supaya pelaksanaan dakwah dapat berjalan secara optimal dan tepat sasaran.

- c. Penetapan dan penyerahan kewenangan kepada para pelaksana.

Penetapan dan penyerahan tugas dan kewenangan ini harus dilakukan oleh pimpinan dakwah kepada anggotanya. Hal ini menjadi symbol bahwa masing-masing pelaksana memiliki tanggungjawab dalam menjalankan fungsi dan tugasnya sebagai pendakwah. Maka dari itu, pelaksanaan dakwah harus dilakukan secara optimal dan sebaik mungkin. Selain itu, dengan adanya kewenangan ini maka pelaksana memiliki keleluasaan dalam memutuskan tindakan atau

---

<sup>28</sup> Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah* (Jakarta : Penerbit Amzah. 2007). 36.

<sup>29</sup> Rosyad Sholeh, *Manajemen Dakwah Islam*, 83.

kebijakan yang tepat dalam menjalankan dakwahnya tersebut.

d. Penetapan jalinan hubungan.

Seringkali dijumpai bahwa dalam pembagian tugas dakwah tidak didasarkan pada fungsi dan tugas pelaksananya, dimana hal ini dapat menimbulkan permasalahan, sebab pelaksana akan lebih mementingkan kepentingan dirinya sendiri. Jika hal ini tetap dibiarkan dapat menyebabkan permasalahan dalam organisasi, yang pastinya akan merugikan jalinan hubungan dalam kegiatan berdakwah. Maka dari itu, selaku pimpinan dakwah harus mampu menjalin hubungan baik dengan anggota pelaksana dakwah lainnya.

3. Penggerakan

Penggerakan dalam manajemen merupakan fungsi yang paling penting. Apabila fungsi ini mulai diimplementasikan, mengindikasikan bahwa proses manajemen menuju ke arah tujuan. Implementasi fungsi ini sangat kompleks, sebab para anggota tidak dapat dikuasai secara penuh dan leluasa. Hal tersebut dikarenakan anggota merupakan makhluk hidup yang memiliki pikiran dan perasaan.<sup>30</sup>

Dengan adanya fungsi ini, seluruh pihak yang terlibat dalam aktivitas dakwah dapat melakukan kegiatan ini secara ikhlas dan sepuh hati, dan disertai sikap tanggungjawab. Pada dasarnya, fungsi pergerakan ini guna meningkatkan produktivitas kinerja, dimana tiap-tiap pihak yang terlibat dalam kegiatan dakwah ini berpikiran bahwa kegiatan dakwah ini merupakan upaya untuk mencapai tujuan bersama dan organisasi.<sup>31</sup>

Terdapat beberapa tahapan untuk melakukan pergerakan dakwah berdasarkan pernyataan Rosyad sholeh yaitu:<sup>32</sup>

a. Memberikan motivasi.

---

<sup>30</sup> Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen dasar pengertian dan Masalah*,183.

<sup>31</sup> Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah*, 37.

<sup>32</sup> Rosyad Sholeh, *Manajemen Dakwah Islam*,119.

Setiap pihak yang melakukan dakwah dalam dirinya akan timbul suatu motivasi untuk menjalankan fungsi dan tugasnya untuk menyampaikan kebaikan kepada orang lain. Selain itu, individu akan menanamkan pikiran bahwa yang dilakukannya merupakan bentuk pengabdian kepada Tuhan. Apabila dikaitkan dengan dakwah Islami, maka dalam menjalankan tugas sebagai pendakwah maka pihaknya hanya mengharapkan balasan dan keridhoan dari Allah.

b. Membimbing

Pendakwah dalam menjalankan fungsi dan tugasnya, salah satunya untuk membimbing orang lain dengan cara memerintah dan menunjukkan jalan yang benar menuju Allah. Selain itu, pendakwah harus mampu mempengaruhi orang lain agar mau mengerjakan kebaikan sebagaimana perintah Allah.

c. Menjalin hubungan

Tahapan ini harus dilakukan guna menjamin terwujudnya harmonisasi dan sinkronisasi dalam proses berdakwah. Setiap bagian organisasi harus dihubungkan dan disinkronisasi agar antar bagian tersebut dapat menjalin komunikasi yang baik guna kelancaran proses dakwah.

d. Melaksanakan komunikasi

Tahapan ini berperan penting untuk kelancaran pelaksanaan dakwah. Pelaksanaan dakwah dapat tersendat apabila muncul adanya sikap tidak percaya dan curiga, sehingga hal ini mempengaruhi proses pelaksanaan dakwah yang tidak efisien dan efektif.<sup>33</sup>

e. Meningkatkan dan mengembangkan pelaksanaan.

Tahapan ini sangat penting dalam proses pelaksanaan dakwah. Dimana, pada tahapan ini para pelaksana dituntut agar lebih berkembang, dalam hal ini berkaitan dengan kesadaran, kemampuan, skill, dan keterampilan pelaksana dengan tetap memperhatikan kaidah dan nilai dalam berdakwah.

---

<sup>33</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta : PT Rajawali Pers, 2012), 304.

Hal ini ditujukan agar pelaksanaan dakwah terlaksana secara efektif dan efisien.

#### 4. Pengendalian dan penilaian

Kedua fungsi ini adalah fungsi paling akhir dari manajemen. Fungsi manajemen ini dinilai penting sebab sebagai penentu terlaksananya proses manajemen, maka dari itu perlu adanya pelaksanaan yang baik dan tepat. Kedua fungsi ini mempunyai kaitan erat dengan fungsi perencanaan dan keduanya saling melengkapi.<sup>34</sup>

Kedua fungsi ini merupakan peranan yang berkaitan dengan tugas pelaksana dalam memastikan proses dakwah berjalan sesuai rencana dan target yang hendak diwujudkan. Pelaksana harus melakukan pengawasan dengan detail, dimana hal ini ditujukan untuk mencegah dan memperbaiki segala hal kemungkinan yang tidak diharapkan terjadi selama proses dakwah. Dengan adanya pengendalian dan penilaian diharapkan dapat memaksimalkan peran pendakwah dan keuksesan pelaksanaan dakwah secara efektif dan efisien.<sup>35</sup>

Terdapat beberapa tahapan pada proses pelaksanaan fungsi pengendalian dan penilaian terhadap dalam manajemen, antara lain:<sup>36</sup>

##### b. Menetapkan standart

Tahapan awal sebagai upaya untuk mengendalikan dan menilai proses dakwah yaitu dengan menetapkan standar atau skala pengukuran. Standar ini digunakan untuk mengetahui kualitas kinerja dakwah, kuantitas pekerjaan serta pengukuran waktu dan biaya.

##### c. Melakukan pengecekan dan evaluasi terhadap penyelenggaraan tugas dakwah.

Dalam tahapan ini dilakukan pengecekan dan evaluasi mengenai cara dan hasil impelentasi perencanaan yang sebelumnya telah dibuat, apakah sudah sesuai dengan tujuan dan targetnya. Tahapan ini dilakukan dengan beberapa metode, misalnya

---

<sup>34</sup> Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen dasar pengertian dan Masalah* , 241.

<sup>35</sup> Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah*, 38.

<sup>36</sup>Rosyad Sholeh, *Manajemen Dakwah Islam*, 151.

peninjauan ulang, laporan tertulis ataupun lisan, laporan mengenai segala hal sifatnya istimewa.

- d. Membandingkan antara pelaksanaan tugas dengan standar.

Sesudah pimpinan dakwah mendapatkan informasi secara lengkap terkait pelaksanaan tugas dakwah dan hasilnya, maka tahapan berikutnya yaitu melakukan perbandingan antara perencanaan dengan hasil dari pelaksanaan dakwah, yang didasarkan pada kesesuaian antara rencana dengan standar yang ditetapkan. Dengan adanya tahapan perbandingan ini akan dilakukan penilaian terhadap pelaksanaan dakwah, apakah sudah terlaksana sesuai dengan standar atau belum.<sup>37</sup>

- e. Memperbaiki kekurangan dan kesalahan

Tahapan ini dilakukan pada saat pimpinan mengetahui adanya ketidaksesuaian antara rencana dengan pelaksanaan dakwah, hal ini ditujukan untuk mencegah terjadinya kesalahan dan penyimpangan yang lebih fatal dimasa mendatang. Maka dari itu, sebelum dilakukan tahapan perbaikan maka pimpinan dakwah harus mengkaji dan menganalisa berbagai faktor yang berpotensi menjadi penyebab terjadinya penyimpangan, dan mencari solusi atas permasalahan yang ada.

### c. Unsur-Unsur Manajemen Dakwah

1. Manusia (*man*) merupakan faktor utama dalam manajemen karena tanpa manusia tidak akan ada proses kerja. Terdapat orang-orang yang bertugas menjalankan upaya untuk mencapai tujuan tersebut. Terdapat pemimpin untuk mengatur merencanakan serta mengarahkan anggotanya untuk mencapai tujuan tersebut.
2. Uang (*money*), digunakan untuk kegiatan diperlukan uang, misalnya untuk bisyaroh kyai dalam suatu kegiatan, membeli peralatan dan perlengkapan dalam menjalankan aktivitas, dan lain-lain.

---

<sup>37</sup> Rosyad Sholeh, *Manajemen Dakwah Islam*, 156.

3. Bahan-bahan (*materials*) merupakan faktor utama dalam proses produksi, misalnya bahan baku dalam penyelenggaraan suatu acara dakwah.
4. Mesin (*machines*), dengan semakin majunya teknologi maka penggunaan mesin-mesin menjadi sangat penting dalam kegiatan operasi organisasi. Misalnya dalam berdakwah selain kita dapat menyaksikan dan mendengarkan secara langsung kita juga dapat mendengarkan dari mesin radio, televisi, dan lainnya.
5. Metode (*methods*) adalah suatu cara agar kegiatan-kegiatan yang dilakukan berdaya guna, efektif dan efisien. Dengan menggunakan metode yang pas seorang mad'u lebih memahami apa yang diucapkan da'i.
6. Pasar (*market*) merupakan faktor penting dalam memperkenalkan dan memasarkan hasil produksi.<sup>38</sup> Di sini maksudnya adalah seorang da'i harus pandai melihat situasi kondisi yang pas, melihat dalam kondisi seperti ini materi dakwah apa yang pas yang digunakan serta dengan mad'u seperti apa yang mampu menerima materi dakwahnya.

#### d. Prinsip Manajemen Dakwah

Prinsip manajemen ialah acuan utama namun tidak mutlak guna diimplementasikan pada pelaksanaan manajemen diberbagai aktivitas atau programnya. Pemahaman mengenai prinsip dakwah itu penting untuk mewujudkan tujuan dakwah secara optimal. Selain itu, pemahaman yang lebih tentang prinsip dakwah dapat mempermudah dan memperlancar dalam menyampaikan dakwah.

Berikut beberapa prinsip manajemen dakwah yang dicontohkan oleh Rasullah saw, antara lain:

- a. Memahami tempat dakwah.
- b. Dilaksanakan secara bertahap, dakwah dapat dilakukan secara diam-diam dari orang terdekat terlebih dahulu kemudian orang lain.

---

<sup>38</sup> Joko Untoro dan Tim Guru Indonesia Buku Pintar Pelajaran, *Buku Pintar Pelajaran*, (Agromedia Pustaka). Hal.59.

c. Menerapkan strategi hijrah untuk menyebarkan dakwah dan mendapatkan tempat yang nyaman dalam berdakwah.

d. Melalui musyawarah dan kerja sama, perjanjian dengan musyawarah sekitar

e. Melalui cara dan tindakan yang akomodatif, toleran dan saling menghargai

f. Melalui nilai-nilai kemanusiaan, kebiasaan dan demokratis

g. Menggunakan bahasa kaumnya melalui kadar kemampuan pemikiran masyarakatnya

j. Melalui surat sebagaimana yang telah dikirim keraja-raja yang berpengaruh pada waktu itu seperti kepada heraklius

k. Melalui uswatun hasanah dan syuhada ala an-nasdan melalui peringatan, dorongan dan motivasi.<sup>39</sup>

Adapun prinsip manajemen dakwah menurut peneliti adalah:

1. Harus berdakwah atau melakukan sesuatu kebaikan secara efektif dan efisien (tidak banyak melakukan pengorbanan, lebih menghemat biaya, tenaga, waktu, dan lain-lain).
2. Berdakwah atau melakukan sesuatu kebaikan dengan melibatkan banyak orang.
3. Dalam berdakwah atau melakukan sesuatu kebaikan lebih tertata, lebih terarah, lebih ringan karena dilakukan bersama, lebih baik daripada yang tidak berprinsip serta lebih mudah dalam mencapai tujuan.

Prinsip-prinsip manajemen dakwah dapat dijadikan petunjuk sebagai acuan untuk mencapai tujuan dakwah.

#### e. **Kriteria Manajemen Dakwah**

Kriteria dalam KBBI diartikan sebagai ukuran standar untuk penilaian atau penetapan suatu hal.<sup>40</sup> Adapun manajemen dakwah adalah suatu proses yang dilakukan guna merealisasikan tujuan kebahagiaan dunia dan akhirat. Dapat dinyatakan bahwa kriteria manajemen dakwah ialah ukuran standar penilaian dalam melakukan proses untuk mencapai

---

<sup>39</sup>Wahyuni, ” Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Menghasilkan Kinerja Pegawai Kantor Dinas Sosial Kabupaten Gowa.”, *Skripsi*, UIN Alauddin Makassar, Skripsi Hal 41-42. Diakses pada 17 Februari 2021 <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/14656/>

<sup>40</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia

kebahagiaan dunia akhirat. Ada beberapa kriteria pada Manajemen Dakwah, yaitu:

A. Profesionalitas dan keterampilan

Untuk mencapai manajemen yang baik, diperlukan profesionalitas serta keterampilan dari pemimpin atau da'i dan juga para anggotanya atau mad'u. Apabila da'i dan mad'usaling bekerja sama dengan baik dan sinergis dapat menciptakan hubungan organisasi yang baik.

B. Sikap dan tingkah laku

Sikap dan tingkah laku pemimpin atau da'i serta anggotanya atau mad'u sangat mempengaruhi berjalannya suatu organisasi. Dengan kriteria ini da'i dan mad'u yang baik yang tidak menyalahi aturan maka akan menciptakan rasa nyaman dalam bekerja sama.

3. Keandalan dan kepercayaan

Keandalan suatu pemimpin atau da'i dalam mengkondisikan anggotanya atau mad'u akan memudahkan suatu organisasi untuk mencapai manajemen yang baik. Selain keandalan diperlukan juga kepercayaan, karena kepercayaan merupakan pondasi penting dalam suatu organisasi. Apabila antara da'i dan mad'u saling percaya maka sangat minim terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

## 2. Gadget

### a. Pengertian Gadget

Kecanggihan pada era globalisasi sekarang ini, yang disertai dengan perkembangan teknologi dan informasi, di mana hal ini ditunjukkan dengan semakin banyak pengembangan dalam hal perangkat atau peralatan yang difungsikan untuk mempermudah aktivitas keseharian manusia. Peralatan yangbanya dikembangkan adalah gadget, dimana sebagian besar masyarakat memiliki *gadget* untuk berbagai keperluan hidupnya, seperti: belanja, bermain *game*, belajar dan rapat secara *online*.

Menurut “Eka Angraini dalam bukunya yang berjudul Mengatasi Kecanduan *Gadget* Pada Anak menyebutkan *gadget* adalah perangkat atau alat elektronik yang berukuran relatif kecil serta memiliki fungsi khusus dan praktis dalam penggunaannya dan juga mudah dibawa ke mana-mana. *Gadget* adalah alat elektronik *portable* yang tidak harus terhubung dengan stopkontak dalam penggunaannya. Salah satu hal yang membedakan *gadget* dengan lainnya adalah

kebaruannya, dari hari kehari *gadget* selalu menghadirkan sesuatu yang baru untuk memudahkan manusia dalam beraktifitas.<sup>41</sup> Sedangkan menurut “Puji Asmaul Husna dalam jurnalnya pengaruh penggunaan media *gadget* pada perkembangan karakter anak mendefinisikan *gadget* adalah media yang dipakai sebagai alat komunikasi modern. Contohnya: komputer, *handphone*, *game* dan lainnya.”<sup>42</sup>

Sebagai upaya pemenuhan kebutuhan manusia, maka *gadget* dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan tersebut, yang ditunjukkan dengan semakin meningkatnya *gadget* atau dikenal dengan istilah *gadget* pintar. *Gadget* memiliki peranan besar dalam perubahan di era seperti sekarang ini. Hampir seluruh lapisan masyarakat memiliki *gadget* untuk melengkapi gaya hidupnya.

Berlandaskan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *Gadget* ialah alat komunikasi yang memiliki berbagai kegunaan dan fungsi. Fungsi setiap *gadget* tergantung pada kebutuhan dan pemakaian *gadget* tersebut. *Gadget* termasuk bahan elektronik yang hampir seluruh orang memilikinya. Dengan berkembangnya era saat ini, maka *gadget* memiliki artian yang semakin luas. *Gadget* sekarang ini lebih menitik beratkan pada komponen *softwarena*.

Dalam hal ini, *gadget* yang dikaitkan dengan studi ini adalah mengenai penggunaannya di keseharian anak-anak. Dengan adanya *gadget* memanglah memudahkan setiap penggunaannya untuk mendapatkan berbagai informasi, namun penggunaan *gadget* yang terlalu lama dan sering dapat memberikan dampak buruk bagi penggunaannya, terutama bagi anak-anak yang menyebabkan kecanduan. Oleh karena itu, peran orang tua sebagai pembimbing anak harus diperlukan

---

<sup>41</sup> Eka Anggraini, *Mengatasi Kecanduan Gadget Pada Anak* (:Serayu Publishing, 2019)

<sup>42</sup> Puji Asmaul Husna, *Pengaruh Penggunaan Media Gadget pada Perkembangan Karakter Anak*, Jurnal Dinamika Penelitian Media Komunikasi Sosial Keagamaan, Volume 17, Nomor 2, November 2017, hal 318. Diakses pada 18 Februari 2021, <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/dinamika/article/download/842/586>

untuk mengurangi penggunaan *gadget* yang terlalu berlebih pada anak.<sup>43</sup>

**b. Jenis Gadget**

Banyak orang menganggap bahwa *gadget* hanya terbatas pada smartphone. Padahal smartphone termasuk salah satu dari *gadget*.<sup>44</sup> agar tidak keliru berikut macam-macam *gadget*, yakni “telepon genggam, laptop, tablet, kamera digital, pemutar media player”.

Adapun penjabaran dari masing-masing bentuk *gadget* ini adalah sebagai berikut:

a. *handphone*

*Handphone* adalah suatu alat komunikasi yang bersifat portable dengan ukuran yang kecil tanpa kabel dan memiliki banyak fitur yang semakin hari semakin canggih, seperti *sms*, *video call*, *mms*, dan lain lain. *Handphone* yang semula berukuran sangat besar hingga berbentuk sederhana dan sekarang menjadi alat komunikasi yang memiliki banyak fungsi yang dapat membantu manusia dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

b. Laptop

Laptop merupakan jenis *gadget* lainnya yang sering digunakan untuk berbagai keperluan, terlebih urusan pekerjaan.<sup>45</sup> Laptop adalah komputer yang dapat dipindah dengan mudah dengan ukuran yang relatif kecil dan ringan. Sebagai komputer pribadi laptop memiliki fungsi yang sama dengan komputer. Hanya saja ukurannya lebih kecil, dijadikan lebih ringan, tidak mudah panas dan lebih menghemat daya serta mudah dibawa ke mana-mana.

c. Tablet

---

<sup>43</sup> Yunda Catur Bintoro, ” *Upaya Orangtua Dalam Mengatasi Kecanduan Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini Di Desa Mandiraja Kecamatan Mandiraja, Kabupaten Banjarnegara*” *Skripsi*, Universitas Negeri Semarang. Hal 34-35. Diakses pada 18 Februari 2021, [https://lib.unnes.ac.id/33705/1/1601414087\\_Optimized.pdf](https://lib.unnes.ac.id/33705/1/1601414087_Optimized.pdf)

<sup>44</sup> Eka Anggraini, *Mengatasi Kecanduan Gadget Pada Anak* (:Serayu Publishing, 2019)

<sup>45</sup> Eka Anggraini, *Mengatasi Kecanduan Gadget Pada Anak* (:Serayu Publishing, 2019)

Tablet merupakan sebuah perangkat elektronik portable yang memiliki fungsi seperti *notebook* maupun *netbook*, mulai dari nonton film, bermain game yang didukung oleh perangkat wifi yang akan memudahkan untuk menjelajah dunia melewati internet. Tablet PC ini didukung dengan menggunakan Operating System yang berbasis Android sebagai sistem utama untuk menjalankan berbagai aplikasi.

#### d. Kamera Digital

Kamera digital adalah alat untuk membuat gambar dari obyek untuk selanjutnya dibiarkan melalui lensa yang hasilnya kemudian direkam dalam format digital ke dalam media simpan digital berupa memory card.

#### e. Pemutar Media

Pemutar media atau biasa dikenal dengan MP3 adalah alat yang digunakan untuk memutar musik yang memiliki bentuk kecil, mini dan dapat diletakkan disaku celana atau baju tanpa memerlukan ruangan yang besar.<sup>46</sup>

### c. Fungsi dan Manfaat *Gadget*

Pada dasarnya, *gadget* memiliki berbagai fungsi dan kegunaan sesuai dengan penggunaannya. Adapun beberapa fungsi dan kegunaannya yaitu:

#### a. Komunikasi

Pada zaman dahulu proses komunikasi hanya dapat dilakukan dengan menggunakan peralatan yang sangat sederhana, misalnya: surat, radio dan telepon radar. Namun, semakin berkembangnya pengetahuan dan kemampuan manusia, maka manusia berusaha untuk melakukan pengembangan untuk mempercepat penyampaian informasi. Pengembangan alat komunikasi sekarang ini hampir sesuai dengan harapan dan

---

<sup>46</sup> Yunda Catur Bintoro, "Upaya Orangtua Dalam Mengatasi Kecanduan Penggunaan *Gadget* Pada Anak Usia Dini Di Desa Mandiraja Kecamatan Mandiraja, Kabupaten Banjarnegara" Skripsi, Universitas Negeri Semarang. Hal 34-35. Diakses pada 18 Februari 2021, [https://lib.unnes.ac.id/33705/1/1601414087\\_Optimized.pdf](https://lib.unnes.ac.id/33705/1/1601414087_Optimized.pdf)

ekspektasi masyarakat, dimana komunikasi dapat dilakukan dengan menggunakan *gadget* untuk berbagai keperluan.

b. Sosial

*Gadget* mempunyai berbagai fitur dan aplikasi untuk digunakan alata komunikasi sosial, salah satunya sosial media. Dengan adanya pemanfaatan yang bijak maka akan memperluas jaringan pertemanan tanpa dibatasi waktu dan tempat, karena dilakukan dengan menggunakan jaringan internet.

c. Pendidikan

Seiring berkembangnya zaman, sekarang belajar tidak hanya terfokus dengan buku, namun dengan melalui *gadget* kita dapat mengakses berbagai ilmu pengetahuan yang kita perlukan tentang pendidikan, politik, ilmu pengetahuan umum, agama tanpa harus repot pergi ke perpustakaan yang mungkin jauh untuk dijangkau.<sup>47</sup>

d. Hiburan

Bukan rahasia lagi bahwa *gadget* juga bermanfaat untuk dijadikan teman istirahat melalui hiburan yang ditawarkan. Hiburan tersebut dapat berupa musik, permainan, video dan perangkat lunak multimedia yang lainnya.

e. Mengakses informasi

Bukan *gadget* namanya jika tidak memberikan suatu informasi. Informasi tersebut mempermudah penggunaanya untuk melakukan aktivitasnya.

f. Wawasan bertambah

Wawasan yang bertambah merupakan manfaat *gadget* dari gabungan komunikasi lancar dan mudahnya informasi yang didapat. Kita tahu bahwa dengan komunikasi dan informasi merupakan salah satu unsur yang mengusung wawasan seseorang dapat bertambah.<sup>48</sup>

**d. Daya Tarik Gadget**

*Gadget* adalah alat elektronik yang memiliki pembaharuan dari hari ke hari yang mempermudah

---

<sup>47</sup> Husna, *Pengaruh Media*, hal.318-319

<sup>48</sup> Chandra Anugrah Putra, *Pemanfaatan Gadget sebagai Media Pembelajaran*, jurnal, Volume 2, Nomor 2, t.t. Diakses pada 20Februari 2021. <https://core.ac.uk/download/pdf/235302055.pdf>

aktifitas manusia. Beberapa tahun lalu *gadget* hanya banyak dipakai oleh pembisnis oleh kalangan menengah untuk memudahkan mereka dalam bekerja.<sup>49</sup> Namun pada zaman sekarang semua orang dengan mudahnya menggunakan *gadget*, hal ini disebabkan *gadget* memiliki fitur dan aplikasi menarik, bervariasi, interaktif, fleksibel sehingga menambah daya tarik.<sup>50</sup> Daya tarik *gadget* terbukti dengan penggunaanya yang makin hari makin bertambah.

#### e. Dampak Bermain *Gadget*

Dalam menggunakan sesuatu diharapkan seperlunya, sewajarnya serta sebutuhnya dengan kata lain tidak boleh berlebihan. Termasuk dalam penggunaan *gadget*. Seseorang yang keseringan bermain *gadget* akan berdampak buruk. Beberapa dampak buruk keseringan bermain *gadget* adalah

##### 1. Menghambat hasil belajar anak

Anak yang keseringan bermain *gadget* akan mempengaruhi hasil belajarnya, dari yang semula mendapat peringkat pertama di kelas bisa jadi hanya ikut 5 atau bahkan 10 besar.

##### 2. Stimulasi berlebih dari *Gadget* (*handphone, internet, tv, ipad, dan lain-lain*).

Dengan bermain *gadget* yang berlebihan dapat mengganggu pelaksanaan belajar anak serta menurunnya kemampuan anak untuk mandiri.

##### 3. Tumbuh kembang yang lambat

Bahaya penggunaan *Gadget* pada anak, juga membatasi gerak fisiknya. Yang membuat tumbuh kembang fisik anak menjadi terlambat.

##### 4. Kurang tidur

---

<sup>49</sup> Fitra Mayentri, “*Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini di PAUD dan TK Taruna Islam Pekanbaru*”, dalam Jurnal Photon, Vol.9 No.1, Oktober 2018, hal.209. Diakses pada 21 Februari 2021.

<https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/photon/article/download/1092/642/>

<sup>50</sup> Fitra Mayentri, “*Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini di PAUD dan TK Taruna Islam Pekanbaru*”, dalam Jurnal Photon, Vol.9 No.1, Oktober 2018, hal.209. Diakses pada 21 Februari 2021.

<https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/photon/article/download/1092/642/>

Anak-anak sekarang mengalami kurang tidur karena penggunaan *gadget* tanpa pengawasan. Kekurangan tidur akan berdampak buruk pada nilai sekolah mereka, karena otak berkembang dengan baik saat tidur, dan anak butuh tidur yang cukup agar otaknya bisa berfungsi dengan baik.<sup>51</sup>

#### 5. Kelainan mental

Bahaya penggunaan *Gadget* pada anak dapat meningkatkan risiko depresi, gangguan kecemasan, kurang *atensi*, *autisme*, kelainan *bipolar*, *psikosis*, dan perilaku bermasalah lainnya.

#### 6. Sifat agresif

Konten di media yang bisa diakses anak, dapat menimbulkan sifat agresif pada anak. Kekerasan fisik dan seksual banyak tersebar di internet, tontonan yang belum seharusnya ditonton anak kini dengan mudahnya anak-anak tonton.

#### 7. Kecanduan

Ketika orangtua sibuk dengan urusannya sendiri, baik kerja maupun urusan yang lain, maka mereka akan jauh dari anak. Untuk mengisi kekosongan waktu dengan tersebut, si orangtua memberikan hiburan dari *Gadget*, yang pada akhirnya membuat mereka kecanduan teknologi, dan tidak bisa lepas darinya.

#### 8. Proses belajar yang tidak berkelanjutan

Penggunaan teknologi yang berlebihan pada anak, bisa membuat proses belajarnya tidak berlanjut. Karena teknologi ini membuat segalanya menjadi lebih mudah, sehingga otak anak tidak terasah, disebabkan kemudahan yang ditawarkan untuk mencari jalan pintas. Seperti contoh dalam masa pandemi sekarang ini dikarenakan sekolah *daring* anak-anak belajar dari rumah jika mendapat pekerjaan dari gurunya yang tidak bisa mengerjakan maka dengan mudahnya si anak mencari

---

<sup>51</sup> Midayana,dkk, *Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di TK Elekrina Kertapati Palembang*, PERNIK Jurnal PAUD, VOL 2 NO.2,2019, hal 8-9. Diakses pada 18 Februari 2021.

<https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/pernik/article/download/3840/4703>

jawaban dari internet, sehingga otak anak semakin tidak terasah tidak digunakan untuk berfikir.<sup>52</sup>

#### 9. Menurunkan daya ingat dan konsentrasi anak

Karena tingginya kecepatan pada konten media yang menimbulkan perhatian. Sebagai orangtua yang hidup di zaman yang serba modern ini, kita harus bijak dalam menyikapi dan mengenalkan sarana teknologi kepada anak kita, agar supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan karena perkembangan teknologi.

#### 10. Gangguan pada mata akibat terlalu sering mata menatap layar *Gadget*.

Bahaya pada mata dalam penggunaan *gadget* adalah mudahnya terkena penyakit mata. Karena cahaya yang dipantulkan oleh *gadget* itu. Dengan seringnya si anak menggunakan *gadget* juga menimbulkan berkurangnya kemampuan bersosialisasi dengan orang lain.<sup>53</sup>

### 3. Anak-Anak

#### a. Pengertian Anak-Anak

Sepanjang hidup manusia, mulai masih dalam kandungan, dilahirkan, dan kemudian sampai tua memperoleh sebutan yang berganti-ganti. Pergantian sebutan didasarkan pada usianya, dan merupakan fase-fase dalam perkembangan yang dilewati. Mengenai definisi anak, ada banyak pengertian dan definisi. Secara awam, anak dapat dartikan sebagai seseorang yang dilahirkan akibat hubungan antara pria dan wanita baik terikat dalam suatu ikatan perkawinan maupun tidak.

Pengertian anak biasanya didasarkan aspek usia. Anak memiliki ciri khusus yang lebih spesifik

---

<sup>52</sup>. Midayana,dkk, Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di TK Elekrina Kertapati Palembang, PERNIK Jurnal PAUD, VOL 2 NO.2,2019, hal 8-9. Diakses pada 18 Februari 2021. <https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/pernik/article/download/3840/4703>

<sup>53</sup>Midayana,dkk, Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di TK Elekrina Kertapati Palembang, PERNIK Jurnal PAUD, VOL 2 NO.2,2019, hal 10. Diakses pada 18 Februari 2021. <https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/pernik/article/download/3840/4703>

dibandingkan dengan orang dewasa dan hak-hak anak menjadi penting diprioritaskan.<sup>54</sup>

Dalam hukum positif di Indonesia anak diartikan sebagai orang yang belum dewasa, orang yang dibawah umur/keadaan di bawah umur atau biasa disebut juga sebagai anak yang berada di bawah pengawasan wali.

Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia menjabarkan pengertian tentang “anak ialah setiap manusia yang berusia di bawah 18 (delapan belas) tahun dan belum menikah termasuk anak yang masih dalam kandungan apabila hal tersebut adalah demi kepentingannya”.

Menurut Sugiyanto dan Sudjarwo secara garis besar ada 5 fase perkembangan dalam hidup manusia :

1. Fase prenatal (sebelum lahir).
2. Fase Infant (bayi), yaitu fase perkembangan mulai lahir sampai umur 1-2 tahun. Mulai lahir sampai 4 minggu merupakan fase kelahiran atau neonatal.
3. Fase childhood (anak-anak), adalah fase perkembangan mulai umur 1 atau 2 tahun sampai 10-12 tahun, fase ini diklasifikasikan lagi menjadi dua, yaitu anak kecil antara 1-6 tahun, dan anak besar antara 6-12 tahun.<sup>55</sup>

Masa kanak-kanak awal (*early childhood*) merupakan periode perkembangan yang terjadi mulai akhir masa bayi hingga sekitar usia 5 atau 6 tahun, kadang periode ini disebut tahun pra sekolah. Kelas satu sekolah dasar biasanya menandai akhirnya periode ini.<sup>56</sup>

#### **b. Ciri fisik dan Psikologis Anak**

Menurut urutan waktu, masa kanak-kanak adalah masa perkembangan dari usia 2 hingga 6 tahun. Perkembangan fisik merupakan dasar bagi kemajuan

---

<sup>54</sup>PERMEN Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak R.I. Nomor 15 Tahun 2010, Pedoman Umum Penanganan Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak R.I. 32. Diakses pada 11 Februari 2021. <https://www.kemennppa.go.id/lib/uploads/list/8d214-renstra-kpppa-2015-2019.pdf>

<sup>55</sup>Wikipedia. Diakses pada 10 Februari 2021. <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Anak>

<sup>56</sup>John W. Santrock, dkk, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), h.20.

perkembangan berikutnya, dengan meningkatnya pertumbuhan tubuh baik berat badan maupun tinggi badan serta kekuatannya, memungkinkan anak untuk lebih aktif dan berkembang keterampilan fisiknya, dan juga berkembangnya eksplorasi terhadap lingkungan tanpa bantuan orang tuanya. Perkembangan kognitif, anak dalam hal ini otaknya mulai mengembangkan kemampuan untuk berfikir, belajar dan mengingat. Masa anak-anak adalah masa perkembangan dari usia 2 tahun sampai dengan usia 6 tahun, pada masa-masa ini perkembangan biologis dan fisik berjalan dengan sangat cepat dan pesat, akan tetapi secara sosiologisnya anak-anak masih sangat terikat dengan lingkungannya terutama keluarga.<sup>57</sup>

Anak-anak mendapat tempat istimewa pada masyarakat karena mereka menentukan generasi mendatang. Usia 2-6 tahun merupakan usia yang penting dalam masa perkembangan, dan dalam masa-masa perkembangannya harus sangat diperhatikan. Orang tua harus memperhatikan beberapa aspek perkembangan yang terjadi pada anaknya.

Perkembangan fisik atau tubuh manusia merupakan sistem organ yang kompleks dan sangat mengagumkan. Kuhlén dan Thompson mengemukakan bahwa perkembangan fisik individu meliputi empat aspek, yaitu:

- a. Sistem saraf yang sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan dan emosi;
- b. Otot-otot yang mempengaruhi perkembangan kekuatan dan kemampuan motorik;
- c. Kelenjar Endokrin, yang menyebabkan munculnya pola-pola tingkah laku baru, seperti pada usia remaja berkembang perasaan senang untuk aktif dalam suatu kegiatan yang sebagian anggotanya terdiri atas lawan jenis;
- d. Struktur fisik/tubuh yang meliputi tinggi berat dan proporsi.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup>Murni, *Perkembangan Fisik, Kognitif, Dan Psikososial Pada Masa Kanak-Kanak Awal 2-6 Tahun*, Volume III, Nomor 1. 2017, hal 19. Diakses pada 17 Februari 2021. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/download/2042/1513>

<sup>58</sup>Murni, *Perkembangan Fisik, Kognitif, Dan Psikososial Pada Masa Kanak-Kanak Awal 2-6 Tahun*, Volume III, Nomor 1. 2017, hal 22. Diakses pada

Perkembangan fisik merupakan dasar bagi kemajuan perkembangan berikutnya, dengan meningkatnya pertumbuhan tubuh baik berat badan maupun tinggi badan serta kekuatannya, memungkinkan anak untuk lebih aktif dan berkembang keterampilan fisiknya, dan juga berkembangnya eksplorasi terhadap lingkungan tanpa bantuan orang tuanya. Perkembangan sistem syaraf pusat memberikan kesiapan pada anak untuk lebih meningkatkan pemahaman dan penguasaannya terhadap tubuhnya. Bentuk perkembangan fisik pada anak adalah mulai dari berat badan, tinggi badan, postur tubuh, tulang dan otot, gigi serta otak. Otak merupakan sentral perkembangan dan fungsi kemanusiaan.<sup>59</sup>

### c. Hak dan Kewajiban Anak

Hak dan kewajiban adalah suatu hal yang pasti dimiliki oleh setiap manusia di muka bumi ini, tidak terkecuali juga anak-anak. Tidak peduli dari kalangan mana, seberapa kaya, sependai apa, apapun juga pastinya tidak lepas dari hak dan kewajiban. Ada beberapa hak anak, diantaranya hak untuk bermain. Bermain selain sebagai hiburan, juga dapat digunakan untuk melatih potensi anak sejak dini, tanpa membuatnya merasa tertekan. Beberapa permainan juga dapat melatih ketrampilan anak.<sup>60</sup>

Umumnya, yang dimaksud hak ialah sesuatu yang mestinya didapatkan atau diperoleh untuk dirinya dari oranglain. Lawan dari kata hak ialah kewajiban, yaitu sesuatu yang harus diberikan atau dilakukan dirinya untuk keuntungan orang lain. Jadi yang dimaksud hak anak ialah segala sesuatu, baik itu berupa hal yang konkrit maupun yang abstrak, yang semestinya didapatkan atau diperoleh oleh anak dari orangtuanya atau walinya. Apa yang menjadi hak anak, berarti menjadi kewajiban bagi orangtua

---

17                      Februari                      2021.                      <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/download/2042/1513>

<sup>59</sup>. Murni, Perkembangan Fisik, Kognitif, Dan Psikososial Pada Masa Kanak-Kanak Awal 2-6 Tahun, Volume III. Nomor 1. 2017, hal 24. Diakses pada 17 Februari 2021. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/download/2042/1513>

<sup>60</sup> D.C.Tyas, *Hak dan Kewajiban Anak* (Semarang : Alprin, 2019), hal 22.

atau walinya. Cukup banyak ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits Nabi yang membicarakan mengenai hak-hak yang harus diperoleh anak ini, antara lain:

1. Hak untuk hidup dan tumbuh berkembang.

Terdapat dalam QS Al-An'am: 151<sup>61</sup>

﴿ قُلْ تَعَالَوْا أَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبِّيَ كُفْرًا بِآيَاتِي ۖ وَأَلَّا تَشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ مِمَّنْ إِمْلَقِي ۖ نَحْنُ نَرْزُقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ ۖ وَلَا تَقْرَبُوا أَلْفَاحِشَ مِمَّا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ۚ ذَٰلِكُمْ وَصَّيْتُكُمْ بِهِ ۚ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴾

Artinya : “Dan janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut kemiskman. Kami akan memberi rizki kepadamu dan kepada mereka.” Dari ayat-ayat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa setiap anak itu punya hak untuk hidup dan tumbuh berkembang sesuai dengan fitrahnya. Hak hidup ini bukan hanya dimulai sejak anak telah dilahirkan, tetapi sejak dalam kandungan dan bahkan sejak janin belum memiliki ruh sekalipun. Artinya, Islam tidak membenarkan seseorang dengan sengaja tanpa alasan-alasan yang dibenarkan agama, untuk melakukan aborsi.

<sup>61</sup>M. Shohib Tohir, *Al-Qur'an dan Terjemah Aisyah*, (Bandung: Nur Alim Semesta, 2013), hal 148.

2. Hak mendapatkan perlindungan dan penjagaan dari siksa api neraka. QS.At-Tahrim 6 Allah berfirman:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قَوْلًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا  
النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا  
يَعَصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, jagalahdirimu dan keluargamudari siksa apineraka”.<sup>62</sup>

Maksud ayat di atas adalah para orangtua harus menjaga anaknya dari siksa api neraka, dengan mengajari berbuat kebaikan serta meninggalkan larangan.

3. Hak mendapatkan nafkah dan kesejahteraan.

Rasulullah sangat mendorong agar setiap orangtua memperhatikan masalah nafkah keluarganya ini, dengan mengatakan, “Satu dinar yang engkau infaqkan untuk sabilillah, satu dinar yang engkau infaqkan untuk memerdekakan budak, satu dinar yang engkau infaqkan (sodaqohkan) pada orang miskin, dan satu dinar yang engkau infaqkan (memberi nafkah) kepada keluargamu, yang paling besar pahalanya adalah yang engkau gunakan memberi nafkah keluargamu” (HR. Muslim).

4. Hak mendapatkan pendidikan dan pengajaran

Perintah Allah SWT, dalam QS. At- Tahrim: ini, telah dipertegas lagi oleh sabda Rasulullah saw. “Mulyakanlah anak-anakmu dan baguskanlah pendidikan mereka”. (HR.Ibnu Majah). Pada akhir zaman nanti anak bisa menuntut orangtuanya apabila orangtuanya mengabaikan haknya, termasuk hak mendapatkan pendidikan dan pengajaran.

5. Hak mendapatkan keadilan dan persamaan derajat

---

<sup>62</sup> M.Shohib Tohir, *Al-Qur'an dan Terjemah Aisyah*, (Bandung: Nur Alim Semesta, 2013), hal 560.

Islam memandang bahwa semua manusia, baik itu antara pria dan wanita ataupun antara yang lainnya, adalah memiliki derajat yang sama di sisi Allah. Yang membedakan antara mereka adalah tingkat ketaqwaannya semata Allah berfirman dalam QS. Al-Hujurat: 13.<sup>63</sup>

يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ  
شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ  
أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan; dan Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.” (QS al-Hujurat: 13)

#### 6. Hak mendapatkan cinta kasih

Tercantum dalam kitab “Dalilul Falihin” (Bab Ta’dzimu Hurumatil Muslim, hadits no. 4 dan 5) menggambarkan bahwa Nabi Saw. benar-benar mewujudkan perasaan cinta kasihnya kepada anak-anak dengan menciumnya, dan mengkritik orangtua yang tidak pernah mencium anak-anaknya.

#### 7. Hak untuk bermain

Rasulullah saw telah memberikan contoh yang indah dalam hal ini. Diriwayatkan, pada suatu hari Nabi memimpin sembahyang berjamaah. Waktu itu datanglah Hasan dan Husain, cucu-cucu beliau. Sewaktu Nabi sedang sujud, keduanya menaiki punggung beliau, dan Nabi memperpanjang sujud sampai kedua cucu tersebut turun dari punggung. Setelah selesai sembahyang para

<sup>63</sup> M.Shohib Tohir, *Al-Qur’an dan Terjemah Aisyah*, (Bandung: Nur Alim Semesta, 2013), 517.

sahabat bertanya kenapa beliau melakukan salah satu sujudnya lama sekali. Nabi menjawab: “Kedua cucu saya naik ke punggung saya dan saya tidak tega menyuruh mereka turun”

Dari kejadian itu dapat diambil pengertian bahwa Nabi tidak suka menjauhkan anak-anak dari dunia permainannya, walaupun hal itu sangat mengganggu buat diri beliau.<sup>64</sup>

Demikianlah sekurang-kurangnya ada tujuh macam hak anak yang telah digariskan oleh ajaran Islam. Dan ini tidak berarti bahwa hanya 7 macam hak itu saja, sebab masih ada kemungkinan ada hak-hak yang lain yang belum tertangkap oleh penulis karena minimnya pengetahuan.

Adapun kewajiban adalah segala sesuatu yang dianggap sebagai suatu keharusan yang sifatnya mengikat dan dilaksanakan oleh individu sebagai makhluk sosial guna mendapatkan hak yang pantas untuk didapat. Berikut beberapa kewajiban anak terhadap orangtua menurut al-qur'an dan hadits adalah :

1. Kewajiban mencintai dan mengasihi orangtua

Mencintai dan mengasihi fitrahnya terjadi pada setiap manusia terlebih antara anak dengan orangtuanya.

2. Hak menghormati dan memelihara

Sikap menghormati dan memelihara orangtua dapat diwujudkan melalui perbuatan dan ucapan. Berbuat baik terhadap terhadap orang tua merupakan suatu hal yang mendasar harus dilakukan anak terhadap mereka, terlebih-lebih pada saat orang tua lanjut usia

3. Kewajiban mematuhi perintah orangtua

Anak berkewajiban untuk mematuhi perintah orang tua, akan tetapi jika orang tua menyuruh kepada hal yang mengandung unsur maksiat maka seorang anak tidak wajib untuk melaksanakan perintah orang tua.

4. Kewajiban memberikan perlakuan baik

---

<sup>64</sup> HM. Budiyanto, “*Hak-Hak Anak Dalam Perspektif Islam*”, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga).

Dalam konteks berbakti kepada orang tua, seorang anak harus memberi sesuatu yang lebih baik dan lebih banyak dari pada yang telah diberikan orang tua. Kriteria baik disini tentu meliputi aspek material maupun mental.

5. Kewajiban memberikan nafkah

Orangtua berhak mendapatkan nafkah dari sang anak walaupun mereka tidak membutuhkannya.

Q.S At-Thalaq:7 sebagai berikut:

لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ ۗ وَمَن قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ  
فَلْيُنْفِقْ مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَاءً آتَاهَا  
سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا

Artinya :“Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. dan orang yang disempitkan rezkinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar apa yang Allah berikan kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan”.<sup>65</sup>

6. Kewajiban memberikan doa

Sebagai manusia yang beriman, selain berusaha diharuskan juga untuk berdo'a. Anak wajib mendoakan orangtuanya baik ketika masih di dunia maupun ketika sudah meninggal. Karena kekuatan do'a sungguh nyata dan hanya kepada yang di atas lah kita meminta.<sup>66</sup>

<sup>65</sup>M.Shohib Tohir, *Al-Qur'an dan Terjemah Aisyah*, (Bandung: Nur Alim Semesta, 2013), hal 559.

<sup>66</sup>Rahmadani Putri, “Kewajiban Anak Terhadap Orangtua Uzur Menurut Kompilasi Hukum Islam dan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974”, *Skripsi: (Medan, Universitas Negeri Sumatera Utara, 2018)*. Hal 34-35. Diakses pada 17 Februari 2021.

<http://repository.uinsu.ac.id/5307/1/RAHMADANI%20PUTRI.pdf>

#### d. Anak Sebagai Calon Penerus Generasi

Anak merupakan generasi muda sebagai sumber daya manusia penerus cita-cita perjuangan bangsa dalam pembangunan nasional. Generasi muda diharapkan menjadi manusia berkualitas, mampu memimpin serta memelihara kesatuan dan persatuan bangsa dalam Wadah Kesatuan Negara Republik Indonesia dan Undang-Undang Dasar 1945. Anak adalah generasi penerus bangsa dan penerus pembangunan, yaitu generasi yang dipersiapkan sebagai subjek pelaksana pembangunan yang berkelanjutan dan pemegang kendali masa depan suatu negara, tidak terkecuali Indonesia.<sup>67</sup> Dengan demikian dibutuhkan anak dengan kualitas yang baik agar tercapai masa depan bangsa yang baik. Untuk mendapatkan kualitas anak yang baik harus dipastikan bahwa tumbuh dan kembangnya juga baik.

Keberadaan anak perlu mendapatkan perhatian terutama mengenai tingkah lakunya dikarenakan semakin anak berkembang ke arah dewasa, semakin susah mengontrol tingkah lakunya tersebut, yang dapat merugikan orang lain dan merugikan diri sendiri. Tingkah laku yang demikian disebabkan karena dalam masa pertumbuhan sikap dan mental anak tersebut belum stabil, dan tidak terlepas dari lingkungan pergaulanya.<sup>68</sup>

Keberadaan anak yang demikian di lingkungan masyarakat memang perlu mendapatkan perlindungan khususnya anak karena pada hakekatnya anak tidak dapat melindungi dirinya dari berbagai macam tindakan yang menimbulkan kerugian mental, fisik, sosial. Anak harus mendapatkan perlindungan oleh individu, kelompok, organisasi sosial dan pemerintah. Khususnya oleh organisasi Kemasyarakatan yang mempunyai peranan penting terhadap kesejahteraan anak dan masa depan anak.<sup>69</sup>

---

<sup>67</sup> Nashriana. *Perlindungan Hukum Pidana bagi Anak di Indonesia*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada), 2011. Hlm. 1.

<sup>68</sup> Soedarto. *Hukum Pidana dan Perkembangan Masyarakat*. (Bandung: Sinar Baru), 1983. Hlm. 31.

<sup>69</sup> Humaidi Usai. *Peran Pembimbing Kemasyarakatan Dalam Proses Penyelesaian Perkara Anak*. (Mataram: Fakultas Hukum Mataram), 2012. Hlm. 1.

## B. Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan skripsi ini peneliti jug tidak lupa mengambil berbagai contoh dari penelitian terdahulu yang relevan sebagai penguat data yang penliti lakukan. Diantara lain penelitian dibawah ini:

1. Putri Wulandari, Manajemen Dakwah Di Panti Asuhan Muhammad Natsir Desa Margomulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan. Hasil penelitiannya tentang proses pelaksanaan manajemen dakwah dalam Panti Asuhan Muhammad Natsir. Letak persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang proses pelaksanaan manajemen dakwah dalam suatu organisasi. Letak perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu membahas fungsi-fungsi manajemen yang meliputi (*planning, organizing, actuating, controlling*) dalam meningkatkan profesionalisme pengurus Panti Asuhan Muhammad Natsir. Sedangkan penelitian yang sekarang membahas fungsi manajemen dakwah, unsur manajemen dakwah, prinsip manajemen dakwah, serta kriteria manajemen dakwah dalam menyelesaikan masalah anak bermain *gadget*.
2. Abdul Hamzah Haz, Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Rayyan Mujahid Desa Bulukarto Kec. Gadingrejo Kab. Pringsewu. Hasil penelitiannya membahas tentang penerapan fungsi manajemen dakwah dalam meningkatkan kemakmuran masjid. Letak persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang penerapan fungsi-fungsi manajemen di suatu lembaga. Letak perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu membahas bagaimana meningkatkan kemakmuran masjid, sedangkan penelitian sekarang membahas bagaimana menyelesaikan masalah anak bermain *gadget*.<sup>70</sup>
3. Yunda Catur Bintoro, Upaya Orangtua Dalam Mengatasi Kecanduan Penggunaan *Gadget* Pada Anak Usia Dini Di Desa Mandiraja Kecamatan Mandiraja, Kabupaten Banjarnegara. Hasil penelitiannya membahas tentang

---

<sup>70</sup> Abdul Hamzah Zah, “Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Rayyan Mujahid Desa Bulukarto Kec. Gadingrejo Kab. Pringsewu”, *Skripsi*:(Lampung: UIN Raden Intan , 2019), Diunduh Pada Tanggal 17-02-2021, Pukul 15:02. <http://repository.radenintan.ac.id/6827/1>.

pengaruh peran orangtua dalam mengatasi kecanduan *gadget* pada anak usia dini. Letak persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang mengatasi dan menyelesaikan masalah anak ketergantungan *gadget*. Letak perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu membahas bagaimana peran orangtua dalam mengatasi masalah anak kecanduan *gadget*, sedangkan penelitian sekarang membahas bagaimana menyelesaikan masalah anak bermain *gadget* melalui organisasi muslimat.<sup>71</sup>

### C. Kerangka Berpikir

Manajemen adalah faktor penting dalam suatu organisasi. Tercapainya sesuatu bisa cepat atau lambat bisa berhasil atau tidaknya tergantung bagaimana manajemennya. Jika manajemennya baik maka akan mempermudah dalam pencapaian sesuatu. Kepemimpinan juga menjadi hal yang penting karena kepemimpinan merupakan proses di mana seorang pemimpin memengaruhi dan memberikan contoh kepada bawahannya dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan menjadi salah satu faktor penting bagi keberhasilan sebuah organisasi.

Kepemimpinan adalah tanggungjawab, perubahan menuju perbaikan, memahami bukan dipahami. Seorang pemimpin harus santun, jujur, adil memikul tanggungjawab dan memberi keteladanan kepada para bawahannya dalam memajukan organisasi atau perusahaan.<sup>72</sup> Kepemimpinan berkaitan dengan perilaku pemimpin, proses pengarahan, pengorganisasian, membangkitkan motivasi pengikut, dan juga kerjasama.

Pemimpin perlu dapat menempatkan, memposisikan anggota timnya sedemikian rupa, sehingga dapat menjalankan peran mereka dengan optimal sesuai kekuatan yang mereka miliki. Pemimpin juga perlu memberi kewenangan pada setiap anak buahnya untuk menjalankan peran dan tanggung jawab masing-masing secara optimal. Dengan kepemimpinan yang adil

---

<sup>71</sup> Yunda Catur Bintoro, "Upaya Orangtua Dalam Mengatasi Kecanduan Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini Di Desa Mandiraja Kecamatan Mandiraja, Kabupaten Banjarnegara", Skripsi:(Semarang , Universitas Negeri Semarang , 2019), Diunduh Pada Tanggal 17-02-2021, Pukul 15:21. <http://repository.radenintan.ac.id/6827/1>.

<sup>72</sup> Agus Wijaya, *Kepemimpinan Berkarakter*, ( Jakarta Firstbox Media, 2015), 3.

terhadap semua anggota, professional, memiliki motivasi tinggi, dan juga tegas maka para bawahan akan patuh. Kepatuhan bawahan terhadap pemimpin akan melancarkan proses pencapaian tujuan.

Manajemen dan kepemimpinan Muslimat Desa Jlegong menampakkan kurang adanya efektifitas dalam konteks ini, terbukti dengan banyaknya anak-anak yang kebiasaan bermain *gadget*. Hal ini disebabkan karena tidak adanya konsen pada persoalan anak. Program kerjanya tidak terstruktur. Pemimpinnya tidak memberi ketegasan para anggotanya dalam menjalankan program kerja. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan program khusus dalam menangani masalah anak serta sosialisasi.

Berangkat dari hal tersebut, maka selanjutnya akan ada sebuah penelitian untuk menganalisa manajemen dakwah muslimat terutama dalam kepemimpinan. Penelitian ini nantinya akan membahas manajemen dakwah yang sesuai dalam penyelesaian masalah anak bermain *gadget*. Dengan meminimalisir anak kecanduan gadget diharapkan dapat mencetak generasi yang pandai dan kompeten dalam segala hal. Kerangka berfikir di atas dapat digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut :

**Gambar 1.2**  
**Kerangka Berpikir**

